

# **KONTRIBUSI PENDAPATAN TENAGA KERJA PEREMPUAN DALAM PEREKONOMIAN RUMAH TANGGA (STUDI KASUS PADA TENAGA KERJA PEREMPUAN BURUH TANI EDAMAME DI KECAMATAN AJUNG KABUPATEN JEMBER)**

**Sephia Andrea Wijaya**

Universitas Muhammadiyah Jember, Jl.Karimata No.49, Jember, Jawa Timur

Email: sephiaandrea wijaya@gmail.com

## **Abstract**

*The study examined the contribution of women workers' earnings to the formation of the family economy, as well as the relationship between the following variables. The contribution of women labor income is the dependent variable, and the independent variables are education level, women's income, age, length of work, women's status, and children's income. Descriptive analysis and multiple linear regression was used as the research method. According to descriptive analysis, respondent have a low level of education. During cultivation, women workers earn only at IDR 20,000/day but at harvest, they are paid IDR 350/kg for the result. The female labor force is mostly between the ages of 40 until 50. Many of the respondent have been there for 6-10 years. There are 78% women who are heads of familie. Women workers' income to remain low by IDR 730,000/month in 2022. Its contribution to family income is relatively small, around 44.5%. Age, women's status, and children's income were found to have a significant effect on the contribution of women's labor income. However, education level, wage for women workers, and length of service have no effect on the income contribution of women workers.*

**Keywords :** *contribution, woman labor, women's income*

## **Abstrak**

Penelitian ditujukan untuk mengkaji tentang kontribusi pendapatan tenaga kerja perempuan terhadap pembentukan perekonomian rumah tangga dan menganalisis faktor yang mempengaruhinya. Kontribusi tenaga kerja perempuan merupakan variabel dependen, dan tingkat pendidikan, pendapatan pekerja perempuan, umur, lama kerja, status perempuan, dan pendapatan anak merupakan variabel independen. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dan metode regresi linear berganda. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa responden berpendidikan rendah. Pendapatan pekerja perempuan relatif sama pada saat budidaya yaitu Rp 20.000/hari tetapi berbeda ketika panen karena diberi harga Rp 350/kg untuk hasil panen yang didapatkan. Umur tenaga kerja perempuan sebagian besar berkisar 40-50 tahun. Lama kerja tenaga kerja perempuan di budidaya edamame Kecamatan Ajung Kabupaten Jember ini banyak yang sudah bekerja selama 6-10 tahun. Status perempuan disana 78% responden menjadi kepala rumah tangga. Rata-rata pendapatan tenaga kerja perempuan masih rendah sebesar Rp 730.000/bulan pada tahun 2022. Kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga relatif kecil, sekitar 44,55%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur, status perempuan, dan pendapatan anak berpengaruh signifikan terhadap kontribusi tenaga kerja perempuan. Di sisi lain, tingkat pendidikan, pendapatan pekerja perempuan, dan lama bekerja tidak mempengaruhi kontribusi tenaga kerja perempuan.

**Kata Kunci :** kontribusi, pendapatan perempuan, tenaga kerja perempuan

## **Pendahuluan**

Indonesia memiliki kondisi geografis yang menguntungkan bagi industri pertanian karena Indonesia terletak di garis khatulistiwa, sehingga Indonesia memiliki iklim tropis serta tanah yang subur. Menurut Badan Pusat Statistik (2020), persentase tertinggi penduduk bekerja menurut bidang pekerjaan yaitu 29,76% penduduk Indonesia bekerja di bidang pertanian. Tanaman pangan berperan penting dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dengan memberikan lapangan pekerjaan kepada penduduk setempat, baik pria maupun wanita (Nadziroh, 2020).

Jika hanya mengandalkan satu sumber pendapatan, pasti ada beberapa kendala dalam memenuhi kebutuhan pokok setiap harinya. Oleh karena itu diperlukan peran istri atau perempuan dalam meningkatkan sumber pendapatan rumah tangga seperti bekerja di budidaya edamame. Banyak perempuan yang mau bekerja di budidaya edamame dikarenakan tidak membutuhkan persyaratan tertentu dan siapa saja dapat ikut bekerja sebagai buruh tani edamame. Untuk itulah beberapa perempuan membuat keputusan untuk bekerja sebagai buruh tani edamame untuk menghidupi perekonomian rumah tangga mereka dengan ikut bekerja menjadi buruh tani edamame.

Lapangan pekerjaan menjadi buruh tani edamame ini menyerap banyak tenaga kerja perempuan. Hal ini memberikan pengaruh terhadap perekonomian tenaga kerjanya. Sebelum bekerja sebagai buruh tani edamame, para tenaga kerja hanya sebagai ibu rumah tangga dan mereka berpendidikan rendah bahkan ada yang putus sekolah yang kemudian ikut membantu berkontribusi dalam perekonomian rumah tangganya. Para pekerja bergantung pada bekerja sebagai buruh tani edamame sebagai mata pencaharian mereka karena tidak banyak persyaratan untuk profesi ini. Para tenaga kerja perempuan memberikan kontribusi bagi ekonomi rumah tangga mereka. Kontribusi dapat diamati dalam sejauh mana rumah tangga berhasil mencukupi biaya hidup sehari-hari mereka. Bekerja sebagai buruh tani edamame maka terjadi perubahan dalam kegiatan ekonomi, rumah tangga, dan dalam kegiatan sosial mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar kontribusi pendapatan tenaga kerja perempuan terhadap pendapatan rumah tangga pekerja perempuan buruh tani edamame Kecamatan Ajung Kabupaten Jember dan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kontribusi pendapatan tenaga kerja perempuan terhadap pendapatan rumah tangga pekerja perempuan buruh tani edamame Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

## **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang memiliki arti yaitu penelitian yang mengkaji peristiwa dengan menggunakan data yang dikumpulkan dari lapangan yang disusun secara sistematis (Sugiyono, 2012).

## **Metode Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* (sengaja) dan terpilih, yaitu di Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Waktu pengambilan data dilaksanakan pada bulan September - Desember 2022.

## **Metode Pengambilan Sampel**

Metode pengambilan sampel menggunakan *total sampling* karena tenaga kerja perempuan pada budidaya edamame tersebut *relative* sama di kedua desa tersebut dan jumlahnya <100 orang. Teknik penarikan sampel yang digunakan sebagai penelitian berdasarkan jumlah responden yang ada di lapang.

## **Metode Pngumpulan Data**

Data yang digunakan pada penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden dengan melakukan wawancara, observasi, dan kuesioner. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari instansi atau lembaga yang terkait yaitu Badan Pusat Statistik, buku, dan artikel di jurnal.

## **Metode Analisis Data**

Untuk menyelesaikan hipotesis 1, dianalisis dengan metode tabulasi sederhana yaitu berapa besar kontribusi pendapatan tenaga kerja perempuan terhadap pendapatan rumah tangga dengan perhitungan menggunakan rumus sebagai berikut :

Pendapatan rumah tangga = Pendapatan suami + Pendapatan istri + Pendapatan anggota rumah tangga lainnya

Kontribusi pendapatan tenaga kerja perempuan terhadap pendapatan rumah tangga dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Perempuan} = \frac{\text{Pendapatan Tenaga Kerja Perempuan}}{\text{Total Pendapatan Rumah tangga}} \times 100\%$$

Untuk menyelesaikan hipotesis 2 yaitu menggunakan metode analisis regresi linier berganda, namun sebelum pengujian tersebut dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu sebagai salah satu syarat sebelum menggunakan analisis regresi linear berganda.

### **Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan untuk membuktikan apakah hipotesis yang menggunakan model regresi linear berganda telah memenuhi beberapa asumsi yang telah disyaratkan agar hasil yang nantinya diperoleh merupakan estimasi yang tepat. Uji asumsi klasik terdiri dari:

#### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Ghozali (2016) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu dan residual memiliki distribusi normal. Kriteria keputusan menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov* dengan melihat nilai signifikan pada *Kolmogorov Smirnov Test*, yaitu:

- a. Jika  $\text{sig.} > 0,05$  maka data berdistribusi normal
- b. Jika  $\text{sig.} < 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

#### **2. Uji Multikolinearitas**

Adanya multikolinearitas dalam model yang dihasilkan artinya antarvariabel independen yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna. Untuk mendeteksi ada tidak adanya multikolinearitas dengan melihat *Tolerance* dan *VIF* sebagai berikut:

- a.  $\text{Tolerance} \geq 0,1$  dan  $\text{VIF} \leq 10$  , tidak terjadi multikolinearitas
- b.  $\text{Tolerance} \leq 0,1$  dan  $\text{VIF} \geq 10$  , terjadi multikolinearitas (Priyatno, 2009).

#### **3. Uji Heteroskedastisitas**

Supriana (2015) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara varian dari residu satu pengamatan dan residu yang lain dalam model regresi. Cara mendeteksi terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas

dengan melakukan metode uji Gletser. Uji Gletser dilakukan dengan cara meregresi nilai absolut residual dari model yang diestimasi terhadap variabel-variabel penjelas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat dari nilai probabilitas setiap variabel independen. Jika Probabilitas > 0,05 berarti tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika Probabilitas < 0,05 berarti terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Ghozali (2016) menyatakan uji autokorelasi digunakan untuk menilai apakah korelasi antara residu dalam satu pengamatan dengan data lain dalam model regresi menyimpang dari asumsi autokorelasi seperti yang biasanya dipahami.

Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji *Durbin-Watson* (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut (Sujarweni, 2016) :

1. Jika  $0 < d < dL$ , berarti ada autokorelasi positif
2. Jika  $4 - dL < d < 4$ , berarti ada auto korelasi negatif
3. Jika  $2 < d < 4 - dU$  atau  $dU < d < 2$ , berarti tidak ada autokorelasi positif / negatif
4. Jika  $dL \leq d \leq dU$  atau  $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$ , pengujian tidak meyakinkan. Untuk itu dapat digunakan uji lain atau menambah data
5. Jika nilai  $du < d < 4-du$  maka tidak terjadi autokorelasi

Metode selanjutnya menggunakan analisis regresi linear berganda. Metode ini digunakan untuk menganalisis pengaruh dari variabel independen (tingkat pendidikan, pendapatan tenaga kerja perempuan, umur, lama kerja, status perempuan, dan pendapatan anak) terhadap variabel dependen (kontribusi pendapatan tenaga kerja perempuan).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + dDe$$

Keterangan:

- |   |   |
|---|---|
| Y   | = Kontribusi pendapatan tenaga kerja perempuan buruh tani edamame (%) |
| a   | = Konstanta   |
| b <sub>1</sub> , b <sub>2</sub> , b <sub>3</sub> , b <sub>4</sub> | = Koefisien   |
| X <sub>1</sub>  | = Tingkat pendidikan formal (tahun)                                   |
| X <sub>2</sub>  | = Pendapatan Tenaga kerja Perempuan (Rp)                              |
| X <sub>3</sub>  | = Umur (tahun)  |
| X <sub>4</sub>  | = Lama Kerja (tahun)  |
| X <sub>5</sub>  | = Pendapatan anak (rupiah)  |
| D   | = Variabel dummy (Status perempuan dalam rumah tangga):               |

$D = 0$  (bukan kepala keluarga)  
 $D = 1$  ( kepala keluarga)  
 $e$  = Error

Untuk mengestimasi dummy variabel ke dalam model pada penelitian ini menggunakan simbol (0,1) dimana “0” untuk kategori status perempuan dalam rumah tangga bukan kepala keluarga dan “1” untuk kategori status perempuan dalam rumah tangga sebagai kepala keluarga (janda). Menurut Supriana (2015) bahwa data kualitatif yang berupa kata-kata dapat diestimasi ke dalam model regresi dengan mengkuantifikannya yaitu memberi kategori berupa angka “0” maupun “1” dan seterusnya. Untuk menguji tingkat signifikansi model dan variabel di atas dilakukan uji berikut:

**Uji Koefisien Detrminasi (R<sup>2</sup>)**

Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup> untuk menentukan persentase varians keseluruhan variabel terikat Y yang dapat diperhitungkan oleh model regresi. Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 dan 1. Kapasitas variabel bebas untuk mewakili varians variabel terikat sangat terbatas ketika nilai R<sup>2</sup> rendah. Rumus untuk koefisien R<sup>2</sup> adalah sebagai berikut (Kuncoro, 2009) :

$$R^2 = \frac{[\sum(\hat{Y} - \bar{y})^2]}{[\sum(Y_i - \bar{y})^2]}$$

Keterangan :

R<sup>2</sup> = Koefisien Determinasi

$\bar{y}$  = Rata-rata nilai variabel dependen

$\hat{Y}$  = Hasil estimasi nilai variabel dependen

Y<sub>i</sub> = Nilai observasi variabel dependen ke i

**Uji Simultan (Uji F-Statistik)**

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji *F-test*, uji-F digunakan untuk pengujian hipotesis, dan ini hanya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang termasuk dalam model memiliki dampak pada variabel dependen atau terikat secara

kolektif. (Ghozali, 2011). Prosedur uji F dapat dijelaskan sebagai berikut (Widarjono, 2010) :

1. Membuat hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternative ( $H_1$ ) secara statistik sebagai berikut:

$$H_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \delta = 0$$

$$H_1 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \delta \neq 0$$

$H_0$  dan  $H_1$  di atas dapat dijabarkan menjadi :

$H_0$ : Faktor  $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, D$  secara serempak tidak berpengaruh signifikan terhadap kontribusi pendapatan tenaga kerja perempuan .

$H_1$ : Faktor  $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, D$  secara serempak berpengaruh signifikan terhadap kontribusi pendapatan tenaga kerja perempuan.

Uji F juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan taraf nyata yang digunakan dengan ketentuan:

- $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak jika nilai signifikansi  $> \alpha$  (0,05).
- $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima jika nilai signifikansi  $< \alpha$  (0,05).

#### Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar satu variabel independen berdampak pada variabel dependen secara individual.

Hipotesis:

$H_0$ : Faktor  $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, D$  secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kontribusi pendapatan tenaga kerja perempuan.

$H_1$ : Faktor  $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, D$  secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kontribusi pendapatan tenaga kerja perempuan.

Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai signifikan dengan taraf nyata yang digunakan dengan ketentuan:

- $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak jika nilai signifikan  $> \alpha$  (0,05).
- $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima jika nilai signifikan  $< \alpha$  (0,05).

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Perempuan Terhadap Total Pendapatan Rumah Tangga

Tenaga kerja perempuan memiliki keinginan yang tinggi dalam membantu suami untuk memenuhi kebutuhan pokoknya dapat ditunjukkan dari besarnya kontribusi yang dihasilkan tenaga kerja perempuan tersebut. Kontribusi pendapatan tenaga kerja perempuan dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 6.7 Kontribusi Pendapatan Rumah tangga

| No                                | Uraian           | Rata-rata per bulan | Kontribusi Pendapatan (%) |
|-----------------------------------|------------------|---------------------|---------------------------|
| 1                                 | Pendapatan Suami | 328.462             | 20,04                     |
| 2                                 | Pendapatan Istri | 730.000             | 44,55                     |
| 3                                 | Pendapatan Anak  | 580.000             | 35,39                     |
| Rata-Rata Pendapatan Rumah Tangga |                  | 1.638.462           | 100,00                    |

Sumber: Data Primer (2023).

Berdasarkan Tabel 6.7 yaitu kontribusi pendapatan tenaga kerja perempuan terhadap perekonomian rumah tangga adalah kontribusi kecil (<50%), namun kontribusi perempuan berada di angka paling besar diantara persentase kontribusi suami dan anaknya. Hal ini menjadikan perempuan sebagai penggerak ekonomi dirumah tangga pekerja perempuan responden. Kontribusi suami sebanyak 20,04% terbelah paling rendah diantara kontribusi yang lainnya karena pendapatan suami yang rendah ataupun pekerjaan suami yang tidak tetap sehingga pendapatannya kecil serta banyak perempuan yang menjadi kepala rumah tangga atau janda yaitu sebesar 78,5%. Persentase kontribusi anak sebesar 35,39% dikarenakan ada beberapa tenaga kerja perempuan yang masih tinggal bersama anaknya yang sudah bekerja.

### 2. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Kontribusi Tenaga Kerja Perempuan

Terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kontribusi pendapatan tenaga kerja perempuan budidaya edamame di Kecamatan Ajung Kabupaten Jember terhadap pendapatan rumah tangga yaitu: tingkat pendidikan (X1), pendapatan tenaga kerja perempuan (X2), umur (X3), lama kerja (X4), dan pendapatan anak (X5), dan status perempuan (dummy) (D). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kontribusi pendapatan tenaga kerja perempuan dapat dilakukan dengan menggunakan uji normalitas, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program aplikasi statistik. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan

program aplikasi statistik tersebut diperoleh suatu model yang dapat menjelaskan hubungan antara variabel dependen, yaitu kontribusi pendapatan tenaga kerja perempuan dengan variabel independen yang mempengaruhinya.

### Uji Asumsi Klasik

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Ghazali (2016) menyatakan menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu dan residual memiliki distribusi normal.

Tabel 6. 1 Hasil Uji Normalitas

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 19                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | -.1628090               |
|                                  | Std. Deviation | .27912770               |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .211                    |
|                                  | Positive       | .103                    |
|                                  | Negative       | -.211                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z             |                | .920                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .366                    |

Sumber: Data Primer (2023).

Berdasarkan uji statistik Tabel 6.9 di peroleh nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,920 dan signifikansi pada 0,366 karena nilai signifikansi di atas 0,05 ( $0,366 > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

#### 2) Uji Multikolenearitas

Menurut Asyik (2019) Adanya multikolenearitas dalam model yang dihasilkan artinya antarvariabel independen yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna.

Tabel 6. 2 Hasil Uji Multikolenearitas

| Model |                                   | Collinearity Statistics |       |
|-------|-----------------------------------|-------------------------|-------|
|       |                                   | Tolerance               | VIF   |
| 1     | Pendidikan                        | .765                    | 1.306 |
|       | Pendapatan_tenaga kerja_perempuan | .811                    | 1.233 |
|       | Umur                              | .889                    | 1.125 |
|       | Lama_bekerja                      | .917                    | 1.090 |
|       | Pendapatan_anak                   | .886                    | 1.129 |
|       | Status_Perempuan                  | .939                    | 1.065 |

Sumber: Data Primer (2023).

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ningsih (2019) Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk melihat ketidaksamaan varian residual satu pengamatan terhadap pengamatan lain di dalam model regresi.

Tabel 6.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Model |                                   | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |        |      |
|-------|-----------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |                                   | B                           | Std. Error | Beta                      | t      | Sig. |
| 1     | (Constant)                        | 1.412                       | 13.369     |                           | .106   | .916 |
|       | Pendidikan                        | .633                        | .571       | .153                      | 1.108  | .272 |
|       | Pendapatan_tenaga kerja_perempuan | .008                        | .016       | .068                      | .510   | .612 |
|       | Umur                              | .029                        | .118       | .032                      | .250   | .804 |
|       | Lama_bekerja                      | -.455                       | 1.780      | -.032                     | -.256  | .799 |
|       | Status_Perempuan                  | -4.138                      | 2.133      | -.242                     | -1.940 | .057 |
|       | Pendapatan_anak                   | .001                        | .001       | .194                      | 1.514  | .135 |

Sumber: Data Primer (2023).

Berdasarkan Tabel 6.11 di atas menunjukkan hasil perhitungan variabel tingkat pendidikan (X1) sebesar  $0,272 > 0,05$  maka variabel tingkat pendidikan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, variabel pendapatan tenaga kerja perempuan (X2) sebesar  $0,612 > 0,05$  maka variabel pendapatan tenaga kerja perempuan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, variabel umur (X3) sebesar  $0,804 > 0,05$  maka variabel umur tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, variabel lama kerja (X4) sebesar  $0,799 > 0,05$  maka variabel lama kerja tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, variabel pendapatan anak (X5) sebesar  $0,135 > 0,05$  maka variabel pendapatan anak tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, dan variabel status perempuan (D) sebesar  $0,057 > 0,05$  maka variabel status perempuan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### 4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t -1). Untuk mengetahuinya dengan cara membandingkan nilai D-W dengan nilai d dari Tabel Durbin Watson:

Tabel 6.4 Hasil Uji Autokorelasi

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .941 <sup>a</sup> | .886     | .875              | 12.346                     | 2.166         |

Sumber: Data Primer (2023).

Berdasarkan Tabel 6.12 di atas menunjukkan nilai Durbin-Watson (d) sebesar 2.166 lebih besar dari batas atas (dU) yakni 1.7311 dan kurang dari (4-du)  $4 - 1.7311 = 2.268$ . Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji Durbin-Watson di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Santoso, G. (2015) menyatakan bahwa tujuan koefisien determinasi adalah agar mengetahui kemampuan model dalam menerangkan variabel independen, nilai pada koefisien determinasi antara nol dan satu, apabila nilai adjusted R Square mendekati satu maka semakin kuat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen secara bersama-sama. Berikut hasil pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada Tabel 6.13 sebagai berikut:

Tabel 6.5 Hasil Uji  $R^2$

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .941 <sup>a</sup> | .886     | .875              | 12.346                     | 2.166         |

Sumber: Data Primer (2023).

Berdasarkan Tabel 6.13, nilai koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,886. Artinya pengaruh antara variabel tingkat pendidikan, pendapatan tenaga kerja perempuan, umur, lama kerja, pendapatan anak, dan status perempuan terhadap kontribusi pendapatan tenaga kerja perempuan dalam pendapatan rumah tangga sebesar 88,6%. Variabel-variabel berpengaruh cukup besar karena lebih dari 50%. Sisanya 11,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

### Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Drapper dan Smith (1992) Regresi linier berganda dapat digunakan untuk menyatakan hubungan antara satu variabel dependen dan satu atau lebih variabel independen. Menurut Sugiyono (2012) analisis regresi berganda dilakukan karena bertujuan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel Dependent, bila dua atau lebih variabel Independent sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel Independent nya minimal 2. Proses perhitungan secara umum adalah sama dengan regresi linear sederhana hanya perlu pengembangan sesuai dengan kebutuhan regresi linear

berganda. Penelitian ini menggunakan persamaan regresi linier berganda 6 variabel dengan kontribusi pendapatan tenaga kerja perempuan (Y). Persamaan regresi linier berganda ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel tingkat pendidikan (X1), pendapatan tenaga kerja perempuan (X2), umur (X3), lama kerja (X4), dan pendapatan anak (X5), dan status perempuan (dummy) (D) terhadap kontribusi pendapatan tenaga kerja perempuan (Y). Berikut hasil uji yang telah dilakukan :

1) Uji Simultan (Uji F)

Sujarweni (2015) menyatakan bahwa uji F merupakan uji signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui derajat interaksi antara variabel independen dan dependen. Uji statistik f pada dasarnya menunjukkan sejauh mana interaksi simultan dari dua variabel independen dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Uji F simultan dilihat berdasarkan nilai signifikansi yaitu jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka artinya variabel independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Berikut Tabel hasil uji F :

Tabel 6.6 Hasil Uji F

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1     | Regression | 68941.294      | 6  | 11490.216   | 75.383 | .000 <sup>a</sup> |
|       | Residual   | 8840.644       | 58 | 152.425     |        |                   |
|       | Total      | 77781.938      | 64 |             |        |                   |

Sumber: Data Primer (2023).

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,00 < 0,05$ . Nilai F hitung  $75.383 > 2,374$  (F Tabel). Hal ini berarti variabel tingkat pendidikan, pendapatan tenaga kerja perempuan, umur, lama kerja, pendapatan anak, dan status perempuan rumah tangga secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel kontribusi pendapatan tenaga kerja perempuan.

2) Uji Parsial (Uji t)

Sujarweni (2015) menyatakan uji koefisien regresi parsial individu yang dikenal sebagai uji t digunakan untuk menentukan apakah suatu variabel independen memiliki dampak terhadap variabel dependen dengan sendirinya. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan uji t parsial berdasarkan nilai signifikansi yaitu jika nilai Sig.  $< 0,05$  maka artinya variabel independen (X) secara

parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Dapat dilihat pada Tabel 6.15 sebagai berikut:

Tabel 6.7 Hasil Uji t

| Model |                              | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |  | t       | Sig.   |
|-------|------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--|---------|--------|
|       |                              | B                           | Std. Error | Beta                      |  |         |        |
| 1     | (Constant)                   | 58.079                      | 19.266     |                           |  | 3.015   | .004   |
|       | Pendidikan                   | -1.064                      | .887       | -.055                     |  | -1.200  | .235   |
|       | Pendapatan_pekerja_perempuan | .019                        | .017       | .053                      |  | 1.135   | .261   |
|       | Umur                         | -.370                       | .214       | -.082                     |  | -1.731  | .089** |
|       | Lama_bekerja                 | 3.119                       | 3.337      | .045                      |  | .935    | .354   |
|       | Pendapatan_anak              | -.026                       | .002       | -.754                     |  | -15.740 | .000*  |
|       | Status_Perempuan             | 42.202                      | 3.921      | .502                      |  | 10.764  | .000*  |

Keterangan: \* : signifikan pada taraf 5%

\*\* : signifikan pada taraf 10%

Sumber: Data Primer (2023).

Tabel 6.16 menjelaskan hasil analisis regresi yang mempengaruhi kontribusi pendapatan tenaga kerja perempuan di budidaya edamame Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Variabel *independent* umur (X3), pendapatan anak (X5), dan status perempuan (D) secara parsial berpengaruh nyata terhadap kontribusi pendapatan tenaga kerja perempuan di budidaya edamame Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Variabel tersebut dikatakan berpengaruh nyata karena memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05. Variabel- variabel independen yang memiliki nilai signifikansi lebih dari 0.05 secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap kontribusi pendapatan tenaga kerja perempuan di budidaya edamame Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Variabel-variabel tersebut meliputi variabel pendidikan (X1), pendapatan pekerja perempuan (X2), dan lama bekerja (X4).

Berdasarkan Tabel 6.15 di atas hasil analisis regresi berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\hat{Y}_{D=i} = 58,079 - 1,064 (X_1) + 0,019 (X_2) - 0,370 (X_3) + 3,119 (X_4) - 0,026 (X_5) + 42,202 (D)$$

Persamaan diatas menunjukkan nilai konstanta sebesar 58,079 artinya jika faktor variabel independen (pendidikan, pendapatan pekerja perempuan, umur, lama bekerja, pendapatan anak, dan status perempuan) nilainya adalah 0, maka kontribusi pendapatan

tenaga kerja perempuan di budidaya edamame Kecamatan Ajung Kabupaten Jember mengalami peningkatan sebesar 58,079%.

Adanya variabel dummy menyebabkan adanya 2 (dua) persamaan berikut:

a. Ketika tenaga kerja perempuan bukan kepala rumah tangga ( $D=0$ ) akan didapatkan persamaan seperti berikut:

$$\hat{Y}_{D=0} = 58,079 - 1,064 (X_1) + 0,019 (X_2) - 0,370 (X_3) + 3,119 (X_4) - 0,026 (X_5)$$

b. Ketika tenaga kerja perempuan menjadi kepala rumah tangga (janda) ( $D=1$ ) akan didapatkan persamaan seperti berikut:

$$\hat{Y}_{D=1} = 100,281 - 1,064 (X_1) + 0,019 (X_2) - 0,370 (X_3) + 3,119 (X_4) - 0,026 (X_5)$$

Adapun penjelasan dimasing masing faktor dapat dilihat pembahasan berikut:

1. Tingkat pendidikan ( $X_1$ )

Pada variabel tingkat pendidikan ( $X_1$ ) mempunyai koefisien regresi yang bernilai negatif artinya terdapat pengaruh negatif antara variabel independen tingkat pendidikan dengan kontribusi pendapatan tenaga kerja perempuan di budidaya edamame Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Nilai koefisien regresi yang diperoleh adalah -1,064 artinya bahwa setiap penambahan tingkat pendidikan sebanyak 1 tahun maka akan menurunkan kontribusi pendapatan tenaga kerja perempuan sebesar 1,064 % dengan asumsi variabel lain tetap. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa faktor tingkat pendidikan tenaga kerja perempuan berpengaruh tidak nyata terhadap kontribusi pendapatan tenaga kerja perempuan dengan taraf kepercayaan 95% (signifikansi  $0,235 > 0,05$ ) maka  $H_a$  ditolak.

Hal ini bertolakbelakang dengan teori Rasyid (2019) yang menyatakan bahwa pendidikan adalah faktor penting karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula suatu pekerjaan dan sebaliknya rendahnya pendidikan seseorang maka pekerjaan yang dimiliki semakin rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Neni (2021) bahwa tingkat pendidikan perempuan tidak berpengaruh terhadap pendapatan. Hasil analisis deskriptif variabel tingkat pendidikan tenaga kerja perempuan di budidaya edamame di Kecamatan Ajung Kabupaten Jember menggambarkan lulusan Sekolah Dasar (SD) dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tenaga kerja perempuan di budidaya edamame di Kecamatan Ajung Kabupaten Jember merupakan faktor yang tidak mempengaruhi kontribusi

pendapatan tenaga kerja perempuan dalam pendapatan rumah tangga di budidaya edamame Kecamatan Ajung Kabupaten Jember karena bekerja menjadi buruh tani edamame di Kecamatan Ajung Kabupaten Jember tidak membutuhkan tingkat pendidikan yang tinggi, tenaga kerja perempuan yang tidak bersekolahpun bisa ikut bekerja disana, dan semua memiliki hak yang sama.

## 2. Pendapatan Tenaga Kerja Perempuan ( $X_2$ )

Pada variabel pendapatan tenaga kerja perempuan ( $X_2$ ) mempunyai koefisien regresi yang bernilai positif artinya terdapat pengaruh positif antara variabel independen pendapatan tenaga kerja perempuan dengan kontribusi pendapatan tenaga kerja perempuan di budidaya edamame Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Nilai koefisien regresi yang diperoleh adalah 0,019 artinya bahwa setiap penambahan pendapatan tenaga kerja perempuan sebanyak Rp 1000 maka akan menambahkan kontribusi pendapatan tenaga kerja perempuan sebesar 0,019% dengan asumsi variabel lain tetap. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa faktor pendapatan tenaga kerja perempuan berpengaruh tidak nyata terhadap kontribusi pendapatan tenaga kerja perempuan dengan taraf kepercayaan 95% (signifikansi  $0,261 > 0,05$ ) maka  $H_a$  ditolak.

Jalovaara *et al* (2019) mengatakan bahwa perempuan memiliki peran ekonomi yang sama dengan laki-laki ketika mereka mencapai tingkat pendidikan yang setara atau lebih tinggi dari mereka. Pendapatan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi seberapa besar kontribusi pendapatan tenaga kerja perempuan terhadap perekonomian mereka. Semakin banyak uang yang mereka hasilkan untuk rumah tangga mereka, semakin banyak uang yang mereka hasilkan untuk diri mereka sendiri. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ellin (2016) yang menyatakan bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap kesempatan kerja wanita, kesempatan kerja disini merupakan variabel yang bisa dikatakan bagian dari kontribusi dimana perempuan yang memiliki kesempatan untuk bekerja itu ikut serta berkontribusi dalam perekonomian rumah tangga. Berdasarkan yang diamati di lapang tenaga kerja perempuan budidaya edamame di Kecamatan Ajung Kabupaten Jember memiliki pendapatan para tenaga kerja perempuan budidaya edamame di Kecamatan Ajung Kabupaten Jember rata-rata sama yaitu 20rb/hari untuk penanaman selama 8 hari, penyiangan selama 11 hari, dan pemupukan selama 5 hari. Pemanenan dilakukan selama 8-10 hari, biasanya pendapatan dalam pemanenan tersebut diberi pendapatan Rp 350/kg hasil dari panen edamame tersebut. Ketika panen

pendapatan yang didapatkan sesuai dengan ketekunan serta kecepatan hasil panen yang mereka dapat. Mereka memiliki target pendapatan sendiri ketika panen sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.

### 3. Umur ( $X_3$ )

Pada variabel umur ( $X_3$ ) mempunyai koefisien regresi yang bernilai negatif artinya terdapat pengaruh negatif antara variabel independen umur tenaga kerja perempuan dengan kontribusi pendapatan tenaga kerja perempuan di budidaya edamame Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Nilai koefisien regresi yang diperoleh adalah -0,370 artinya bahwa setiap penambahan umur tenaga kerja perempuan sebanyak 1 tahun maka akan mengurangi kontribusi pendapatan tenaga kerja perempuan sebesar 0,370% dengan asumsi variabel lain tetap. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa faktor umur tenaga kerja perempuan berpengaruh nyata terhadap kontribusi pendapatan tenaga kerja perempuan dengan taraf kepercayaan 90% (signifikansi  $0,089 < 0,1$ ) maka  $H_a$  diterima.

Hasil analisis deskriptif variabel umur tenaga kerja perempuan di budidaya edamame menggambarkan tenaga kerja perempuan yang umur 40-50 tahun dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan yang berumur lebih muda memiliki tingkat produktivitas lebih tinggi, meskipun pada titik tertentu penawaran akan menurun seiring dengan bertambahnya usia. Mampu bekerja berarti mampu melakukan kegiatan yang mempunyai nilai ekonomis. Terkait dengan teori tenaga kerja bahwa secara fisik kemampuan bekerja diukur dengan usia (Simanjuntak 1998). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nur (2020) yang menyatakan bahwa variabel umur pekerja wanita berpengaruh terhadap kontribusi pekerja wanita dalam pendapatan rumah tangga.

### 4. Lama Kerja ( $X_4$ )

Pada variabel lama kerja ( $X_4$ ) mempunyai koefisien regresi yang bernilai positif artinya terdapat pengaruh positif antara variabel independen lama kerja tenaga kerja perempuan dengan kontribusi pendapatan tenaga kerja perempuan di budidaya edamame Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Nilai koefisien regresi yang diperoleh adalah 3,119 artinya bahwa setiap penambahan lama kerja tenaga kerja perempuan sebanyak 1 tahun maka akan menambahkan kontribusi pendapatan tenaga kerja perempuan sebesar 3,119% dengan asumsi variabel lain tetap. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa faktor lama kerja tenaga kerja perempuan berpengaruh tidak nyata terhadap kontribusi pendapatan

tenaga kerja perempuan dengan taraf kepercayaan 95% (signifikansi  $0,354 > 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak.

Hasil analisis deskriptif variabel lama kerja menggambarkan lama kerja tenaga kerja perempuan di budidaya edamame Kecamatan Ajung Kabupaten Jember adalah 6-10 tahun atau dalam kategori tinggi. Berdasarkan teori Rudiansyah (2014) pengalaman seorang karyawan akan berdampak besar pada perusahaan untuk memberikan lebih banyak kinerja atau output. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur (2020) bahwa lama bekerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan rumah tangga. Artinya bahwa lama kerja pada perempuan tidak meningkatkan pendapatan yang diterima oleh tenaga kerja perempuan. Hal ini disebabkan pendapatan pada tenaga kerja perempuan di budidaya edamame Kecamatan Ajung Kabupaten Jember yakni sama sesuai dengan yang ditetapkan perusahaan, namun yang membedakan yaitu ketika panen banyaknya pendapatan yang didapat berdasarkan ketekunan tenaga kerja perempuan itu sendiri.

#### 5. Pendapatan Anak (X5)

Pada variabel pendapatan anak (X5) mempunyai koefisien regresi yang bernilai negatif artinya terdapat pengaruh negatif antara variabel independen pendapatan anak dengan kontribusi pendapatan tenaga kerja perempuan di budidaya edamame Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Nilai koefisien regresi yang diperoleh adalah -0.026 artinya bahwa setiap penambahan pendapatan anak sebanyak Rp 1000 maka akan menurunkan kontribusi pendapatan tenaga kerja perempuan sebesar 0,026% dengan asumsi variabel lain tetap. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa faktor pendapatan anak berpengaruh nyata terhadap kontribusi pendapatan tenaga kerja perempuan dengan taraf kepercayaan 95% (signifikansi  $0,00 < 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima.

Berdasarkan teori Ayu (2017) mengenai pendapatan anak yang menyatakan bahwa pendapatan anak merupakan bagian dari total pemasukan rumah tangga. Pendapatan anak didapatkan apabila anak sudah memiliki pekerjaan. Penentuan seberapa besar kontribusi seorang anak yang masih bergantung pada rumah tangganya untuk menafkahi mereka, pendapatan anak ditambahkan ke pendapatan rumah tangga secara keseluruhan. Pendapatan anak-anak biasa ditentukan oleh hasil kerja mereka, tetapi mereka belum memiliki rumah tangga (belum menikah). Pendapatan anak yang telah bekerja berpengaruh pada pendapatan rumah tangga karena mereka ikut menyumbang

atau berkontribusi dalam perekonomian rumah tangganya. Pada hasil penelitian ini anak dari perempuan yang bekerja menjadi buruh tani edamame di Kecamatan Ajung Kabupaten Jember ada yang masih tinggal bersama rumah tangganya. Pendapatan anak merupakan bagian dari pendapatan rumah tangga yang nantinya memiliki kontribusi sendiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan anak berpengaruh signifikan terhadap kontribusi tenaga kerja perempuan dalam perekonomian rumah tangganya. Berdasarkan data di lapangan kontribusi pendapatan anak cukup tinggi daripada kontribusi pendapatan suami dikarenakan banyak tenaga kerja perempuan yang masih tinggal dengan anak mereka baik yang sudah menikah ataupun belum menikah.

#### 6. Status Perempuan (D)

Pada variabel status perempuan (D) mempunyai koefisien regresi yang bernilai positif artinya terdapat pengaruh positif antara variabel independen status perempuan dengan kontribusi pendapatan tenaga kerja perempuan di budidaya edamame Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Berdasarkan persamaan regresi, diperoleh koefisien regresi untuk variabel status tenaga kerja perempuan bukan kepala rumah tangga sebesar 58,079 sedangkan jika status tenaga kerja perempuan adalah kepala rumah tangga (janda) sebesar 100,281. Hal ini berarti bahwa status bukan kepala rumah tangga menyebabkan kontribusi pendapatan tenaga kerja perempuan 42,202% lebih rendah dibanding status tenaga kerja perempuan sebagai kepala rumah tangga (janda). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa faktor status perempuan berpengaruh nyata terhadap kontribusi pendapatan tenaga kerja perempuan dengan taraf kepercayaan 95% (signifikansi  $0.00 < 0,05$ ) maka  $H_a$  diterima.

Berdasarkan teori Astuti (2014) mengenai status perempuan yang menyatakan bahwa rumah tangga-rumah tangga yang dikepalai oleh perempuan pada umumnya berada pada kondisi kekurangan. Keterbatasan kemampuan rumah tangga untuk menghasilkan pendapatan, akan sulit untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Juga, jika mereka hidup dalam kemiskinan, itu akan menjadi tantangan dan jauh dari mungkin bagi mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Perempuan yang menjadi kepala rumah tangga tentu memiliki kontribusi yang cukup tinggi dirumah tangganya karena dia berperan sebagai tulang punggung rumah tangga yang harus bertanggungjawab memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Hal ini tentu membuat para perempuan memiliki kontribusi yang tinggi terhadap perekonomian rumah tangganya atau bagi yang hidup

sendiri karena mereka mencari nafkah sebagai tulang punggung rumah tangga. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Siti (2018) bahwa status perempuan di rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap kontribusi pendapatan tenaga kerja perempuan. Berdasarkan data yang didapatkan di lapang status perempuan berpengaruh terhadap kontribusi pendapatan perempuan dalam perekonomian rumah tangganya karena banyak perempuan yang menjadi kepala rumah tangga atau janda. Mereka harus menghidupi rumah tangganya sendiri atau bertahan hidup sendiri.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, didapatkan bahwa model yang dikembangkan dalam penelitian ini menunjukkan hubungan antara variabel- variabel yang dihipotesiskan, sehingga hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kontribusi pendapatan tenaga kerja perempuan terhadap perekonomian rumah tangga kecil yaitu 44,55% namun ada 53,84% responden yang kontribusinya lebih dari 50%.
2. Umur (X3), pendapatan anak (X5), dan status perempuan (D) secara parsial bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kontribusi pendapatan tenaga kerja perempuan buruh tani edamame di Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Tingkat pendidikan (X1), Pendapatan tenaga kerja perempuan (X2), dan lama kerja (X4) secara parsial bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap kontribusi pendapatan tenaga kerja perempuan buruh tani edamame di Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

### **Daftar Pustaka**

- Achmad, A. (2016). *Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Perempuan pada Usaha Pembuatan Tempe terhadap Pendapatan Rumah tangga*. Sumatera Utara: Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara.
- Ahira, A. (2012). *Pengertian Kontribusi*. Bandung: Kencana.
- Andriani, A., Azhar., & Arida, A. (2017). Kontribusi Pendapatan Perempuan Pengrajin Atap Nipah Terhadap Pendapatan Rumah tangga di Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Agribisnis Mahasiswa Pertanian Unsyiah*, 2(2), 198-204.
- Aryani. (2013). *Analisis Curahan Kerja dan Kontribusi Penerimaan Keluarga Petani dalam Kegiatan Ekonomi*. Bogor

- Astuti, F. (2014). *Hubungan Karakteristik Sosial Ekonomi Terhadap Alokasi Pengeluaran Wanita Kepala Rumahtangga di DIY (Analisis Susenas Tahun 2005 dan 2010)*. Yogyakarta: Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Gajah Mada.
- Asyik & Novitasari. (2019). Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa, Transparansi, dan Kebijakan Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8 (9).
- Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat. (2020). *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Tahun 2020*. Jakarta Pusat: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat. (2022). *Kabupaten Jember Dalam Angka 2022*. Jember: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. (2019). *Kecamatan Ajung Dalam Angka 2019*. Jember: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember.
- Draper, N., & Smith, H. (1992). *Analisis Regresi Terapan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dwi, P. (2009). *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Faizah, N. U. R. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kontribusi Pekerja Wanita dalam Pendapatan Rumah tangga di Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang*. Semarang: Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.
- Fitriyah, F. (2016). Pengaruh Pendapatan, Dana Talangan Haji dan Religiusitas Terhadap Keputusan Nasabah Mendaftar Haji (Studi Pada Bni Syariah Tulungagung). *Jurnal Nusamba*, 1 (1).
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Pada PT. XL AXIATA Tbk. Dan PT. INDOSAT Tbk*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartati, S. (2010). *Pembagian Kerja Buruh Tani Berdasar Gender*. Surakarta: Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Sebelas Maret.
- Heldarina. (2014). *Kontribusi pendapatan tenaga kerja perempuan terhadap Pendapatan Rumah tangga Pada Pabrik Batu Bata Tanjung Selamat Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Ekonomi. Universitas Syiah Kuala Darussalam Banda Aceh.
- Jalovaara, Marika et al., (2018). Education, Gender, and Cohort Fertility in the Nordic Countries. *European Journal of Population*, 563-586.

- Janie, D. N. A. (2012). *Statistik Deskriptif & Regresi Linear Berganda Dengan SPSS*. Semarang : Semarang University Press.
- Juanda, Y.A, dkk. (2019). Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani di Kecamatan Danau Kembar Alahan Panjang. *Jurnal Jispo*, 9 (2).
- Khoimah, S. (2018). *Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Terhadap Pendapatan Rumah Tangga*. Langkat: Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara.
- Kuncoro, M. (2009). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi 3. Penerbit Erlangga.
- Maksum, A. (2012). *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Marissa, M. (2013). Peranan Tenaga Kerja Perempuan dalam Industri Sapu Ijuk dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah tangga di Desa Sinembah Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Usu*.
- Mayasari. (2019). *Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Perempuan Pada Industri Kayu Manis (Cinnamomum burmanii) Terhadap Pendapatan Rumah tangga (Studi Kasus: Air Joman Baru Kecamatan Air Joman)*. Medan: Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara: 42 hal.
- Mollenaar. (1993). *Dasar Dasar Hukum Perburuhan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nadziroh, M.R.N. (2020). Peran Sektor Pertanian Dalam Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Magetan. *Jurnal Agristan*, 2 (1).
- Nasution, D. G. (2017). *Peran Wanita Buruh Tani Pada Usahatani Jagung Pipil (Zea mays) Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah tangga*. Medan: Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Nilakusmawati, D., & Susilawati, M. (2013). Studi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perempuan Bekerja di Kota Denpasar. *Piramid Jurnal*, VII (1).
- Ningsih, A. (2022). *Peran Buruh Tani Kopi Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Rumah tangga Di Desa Calabai, Kecamatan Pekat, Kabupaten Dompu*. Mataram: Skripsi. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Negeri Mataram.
- Nur, K. Nanda., Hasan, Iskandar., & Rasyid, Rasmeidah. (2019). Kontribusi Tenaga Kerja Wanita Pada Pengolahan Buah Kemiri Terhadap Pendapatan Rumah Tangga. *Jurnal Wiratani*, 2(2). Hal 117- 127.
- Pambudi, S. (2013). *Budidaya dan Khasiat Kedelai Edamame Camilan Sehat dan Lezat Multi Manfaat*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Baru.

- Putong, S. (2015). *Teori Ekonomi Mikro: Konvensional dan Syariah*. Jakarta: Buku & Artikel Karya Iskandar Putong.
- Radar Jember. (2022). <https://radarjember.jawapos.com/berita-jember/09/11/2022/produksi-kedelai-terus-menyusut-masih-tergantung-impor/>. Dikutip Maret 3, 2023).
- Rivai, V., & Sagala, J. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Rajawali Press.
- Robbins, S. (2006). *Perilaku Organisasi, Konsep, Kontroversi-Aplikasi. Jilid 2 Edisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Prenhallindo.
- Rochayati, N, dkk. (2018). Pemberdayaan Perempuan Pedesaan Melalui Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 1 (2).
- Rudiansyah, F. (2014), Pengaruh Insentif, Tingkat Pendidikan Dan Masa Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. *Jurnal Manajemen*. ISSN: 1987-6285.
- Samadi, B. (2001). *Pengantar Ekonomi Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sholeha, N. M. A. (2018). *Peran Aktif Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah tangga Di Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba*. Makassar: Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar: 78 hal.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2016). *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press..
- Sumarsono, S. (2009). *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia, Cetakan II*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Supriana, T. (2015). *Diktat Kuliah Pengantar Ekonometrika*. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Susilo, Y. S., & Handoko, B.S. (2002). Dampak Krisis Ekonomi Terhadap Kinerja Sektor Industri: Pendekatan Model Keseimbangan Umum Terapan INDORANI. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Indonesia*, XVIII (3), Juli 2002: 243 – 257.
- Todaro, M. P. (2009). *Pembangunan Ekonomi. Edisi Kesebelas*. Jakarta: Erlangga.

Triana, A. (2018). Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Tenaga kerja K3I Unpad dalam Rangka Menunjang Perekonomian Rumah tangga. *Jurnal Unpad*, 5 (2), 2581-1126.

Triana. N. (2021). Analisis Pekerja Perempuan dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Rumah tangga. *Jurnal Studi Gender dan Anak*, 6 (2), 99-101.

Wawan, A., & Dewi, M. (2010). *Teori & Pengukuran Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha medika.

Widarjono, A. (2010). *Analisis Statistika Multivariat Terapan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

